

Pemberdayaan Suami Dalam Kelas Hamil Pro Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Keharmonisan Rumah Tangga

Islah Wahyuni¹, Siti Maemaunah², Zesika Intan Novelia³

^{1,2,3}Master's Program in Midwifery, School of Health Sciences Guna Bangsa, Yogyakarta

²IBI Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email Correspondence: islah_fattan@yahoo.co.id

Abstrak

Kehamilan merupakan periode transformatif yang menuntut dukungan komprehensif bagi ibu. Peran suami sebagai *support system* utama seringkali terabaikan dalam program kelas ibu hamil konvensional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi "Kelas Hamil Pro Dukungan Suami" guna meningkatkan kesehatan ibu dan keharmonisan rumah tangga di Klinik Bidan Kualu Kampar. Metode pelaksanaan meliputi lokakarya interaktif, simulasi praktik, dan diskusi kelompok yang melibatkan 25 pasangan ibu hamil dan suami. Data dikumpulkan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta kuesioner persepsi dukungan suami dan keharmonisan rumah tangga. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu (dari cukup 48% menjadi baik 84%) dan suami (dari cukup 52% menjadi baik 80%), peningkatan persepsi dukungan suami (dari negatif 56% menjadi positif 84%), serta peningkatan persepsi keharmonisan rumah tangga (dari negatif 60% menjadi positif 80%). Program ini terbukti efektif dalam memberdayakan suami untuk terlibat aktif, yang berkorelasi positif dengan kesehatan maternal dan dinamika keluarga. Rekomendasi meliputi integrasi model ini ke dalam program Puskesmas maupun PMB dan pengembangan materi lanjutan.

Kata Kunci: Kelas Ibu Hamil, Dukungan Suami, Kesehatan Maternal, Keharmonisan Rumah Tangga, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Pregnancy is a transformative period that demands comprehensive support for mothers. The role of the husband as the main support system is often overlooked in conventional pregnant women's class programs. This community service activity aims to implement and evaluate the "Pregnancy Class Pro Husband Support" to improve maternal health and household harmony at the Midwife Clinic Kualu Kampar. Implementation methods included interactive workshops, simulation practice, and group discussions involving 25 pregnant women and their husbands. Data were collected through pre-test and post-test questionnaires to measure knowledge improvement, as well as questionnaires on perceived husband support and household harmony. Results showed significant improvements in knowledge scores of mothers (from fair 48% to good 84%) and husbands (from fair 52% to good 80%), improved perceptions of husband support (from negative 56% to positive 84%), as well as improved perceptions of household harmony (from negative 60% to positive 80%). The program proved effective in empowering husbands to be actively involved, which correlated positively with maternal health and family dynamics. Recommendations include the integration of this model into Puskesmas and PMB programs and the development of further materials.

Keywords: Pregnant Women's Class, Husband Support, Maternal Health, Household Harmony, Community Service

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah sebuah perjalanan yang kompleks, melibatkan adaptasi fisiologis dan psikologis yang signifikan pada seorang wanita. Kualitas asuhan selama kehamilan dan persalinan tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga pada dukungan dari lingkungan terdekat, khususnya pasangan. Dukungan suami yang adekuat telah terbukti berkorelasi positif dengan berbagai indikator kesehatan maternal, termasuk penurunan tingkat stres, peningkatan kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan antenatal, dan pengalaman persalinan yang lebih positif (Helis sukawati, 2024). Suami yang terlibat aktif dalam proses kehamilan cenderung lebih siap menghadapi peran sebagai orang tua dan dapat menjadi sumber kekuatan emosional bagi istri (Sinurat et al., 2021).

Di Indonesia, kelas ibu hamil merupakan salah satu program esensial dalam pelayanan kesehatan primer yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Meskipun demikian, observasi di banyak fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa partisipasi suami dalam kelas ibu hamil masih sangat minim. Desain kelas konvensional seringkali belum secara eksplisit mengintegrasikan peran dan kebutuhan suami sebagai pendukung utama, sehingga mereka cenderung menjadi objek pasif atau bahkan tidak terlibat sama sekali (Kurniaty Ulfah, 2023). Kesenjangan ini dapat berdampak pada kurangnya pemahaman suami tentang perubahan yang dialami istri, tanda bahaya yang perlu diwaspadai, serta peran vital mereka dalam pengambilan keputusan saat persalinan atau menghadapi komplikasi (Acikgoz, 2023).

Kurangnya keterlibatan suami tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik dan mental ibu, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika dan keharmonisan rumah tangga. Komunikasi yang tidak efektif atau kurangnya pemahaman bersama tentang proses kehamilan dapat menimbulkan ketegangan atau rasa terisolasi pada ibu (Sriatmi et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam kelas ibu hamil yang secara aktif melibatkan suami, memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran mereka sebagai *support system* utama bagi ibu hamil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian menginisiasi program "Kelas Hamil Pro Dukungan Suami" di Klinik Bidan Kualu Kampar. Program ini dirancang untuk memberdayakan suami agar menjadi mitra yang proaktif dalam menjaga kesehatan istri selama kehamilan, mempersiapkan persalinan, dan membangun fondasi keharmonisan rumah tangga yang lebih kuat dalam menyambut kehadiran anggota keluarga baru.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, melibatkan tim dosen, mahasiswa, dan petugas PMB dan puskesmas sebagai fasilitator.

Lokasi, waktu dan Partisipan

Kegiatan dilaksanakan di Klinik Bidan Kualu Kampar, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, pada bulan Juni-Juli 2024. Partisipan adalah 25 pasangan ibu hamil (trimester II dan III) dan suami mereka yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pemilihan partisipan dilakukan melalui koordinasi dengan bidan PMB dan Puskesmas berdasarkan jadwal pemeriksaan antenatal dan kesiediaan pasangan.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program dibagi menjadi beberapa tahapan:

Tahap Persiapan (minggu 1-2):

Asesmen Kebutuhan: Melakukan survei awal dan wawancara dengan bidan Puskesmas serta beberapa pasangan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, kebutuhan informasi, dan preferensi jadwal (Sidik et al., 2023).

Pengembangan Modul: Menyusun modul "Kelas Hamil Pro Dukungan Suami" yang komprehensif. Modul ini mencakup topik-topik seperti:

1. Perubahan fisik dan psikologis ibu hamil.
2. Gizi seimbang dan tanda bahaya kehamilan.
3. Persiapan persalinan (tanda, fase, teknik pernapasan dan relaksasi).
4. Peran suami sebagai pendamping persalinan (pijat, dukungan verbal).
5. Masa nifas, ASI eksklusif, dan perawatan bayi baru lahir.
6. Komunikasi efektif dan *family planning*. Modul didesain dengan aktivitas interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi.

Koordinasi Mitra: Membangun komunikasi intensif dengan pihak PMB dan Puskesmas untuk perizinan, penjadwalan, dan dukungan fasilitas.

Tahap Pelaksanaan Lokakarya kelas hamil (minggu 3-5):

Kegiatan dilaksanakan dalam 3 sesi lokakarya / pertemuan kelas hamil, masing-masing berdurasi 1,5 jam, dengan interval 1-2 minggu.

Sesi 1: "Memahami Kehamilan Bersama": Fokus pada perubahan ibu, gizi, tanda bahaya, dan pentingnya dukungan emosional suami.

Sesi 2: "Menyambut Persalinan dengan Percaya Diri": Materi tentang proses persalinan, teknik pernapasan, relaksasi, dan praktik pijat untuk mengurangi nyeri kontraksi yang dilakukan oleh suami. Simulasi posisi persalinan yang nyaman.

Sesi 3: "Menjadi Orang Tua Hebat: Nifas dan Perawatan Bayi": Edukasi tentang masa nifas, ASI eksklusif, perawatan bayi baru lahir, dan pentingnya dukungan suami di masa ini. Diskusi tentang komunikasi dan *family planning*.

Setiap sesi diisi dengan presentasi interaktif, video edukasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung.

Tahap Monitoring dan Pendampingan (minggu 6):

Pembentukan grup *chat* WhatsApp untuk memfasilitasi komunikasi dan pertanyaan berkelanjutan antara peserta dan tim pelaksana.

Pendampingan melalui grup untuk menjawab pertanyaan, memberikan motivasi, dan memantau implementasi pengetahuan di rumah (Nasril et al., 2024).

Tahap Evaluasi dan Pelaporan (minggu 7):

Evaluasi Pengetahuan: Menggunakan kuesioner *pre-test* (sebelum sesi 1) dan *post-test* (setelah sesi 3) untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu dan suami.

Evaluasi Persepsi Dukungan Suami: Menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi ibu terhadap dukungan suami sebelum dan sesudah program.

Evaluasi Persepsi Keharmonisan Rumah Tangga: Menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi keharmonisan rumah tangga sebelum dan sesudah program.

Umpan Balik Kualitatif: Wawancara singkat dengan beberapa pasangan untuk mendapatkan testimoni dan saran.

Analisis Data: Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (misalnya, uji-t berpasangan). Data kualitatif dianalisis secara tematik.

Penyusunan Laporan: Menyusun laporan lengkap kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan

Pelaksanaan program "Kelas Hamil Pro Dukungan Suami" di Klinik Bidan Kualu Kampar, telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Data Pengetahuan ibu hamil dan suami

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil dan suami dalam menjaga Kesehatan selama kehamilan

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Ibu hamil				
Kurang	4	16	1	4
Cukup	12	48	3	12
Tinggi	9	36	21	84
Total	25	100	25	100
Suami				
Kurang	5	20	3	12
Cukup	13	48	2	8
Tinggi	7	28	20	84
Total	25	100	25	100

Sumber: (Data Primer 2024)

Hasil pengeolahan data menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu pretes dan posttest (dari cukup 48% menjadi baik 84%) dan suami (dari cukup 52% menjadi baik 80%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi persepsi dukungan suami dalam menjaga Kesehatan selama kehamilan dan keharmonisan rumah tangga

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Persepsi dukungan suami				
Negatif	14	56	4	16
Positif	11	44	21	84
Total	25	100	25	100
Persepsi keharmonisan rumah tangga				
Negatif	15	60	5	20
Positif	10	40	20	80
Total	25	100	25	100

Sumber: (Data Primer 2024)

Hasil pengeolahan data menunjukkan peningkatan persepsi dukungan suami (dari negatif 56% menjadi positif 84%), serta peningkatan persepsi keharmonisan rumah tangga (dari negatif 60% menjadi positif 80%).



Gambar 1. pelaksanaan prenatal yoga sesi 1 (topik kehamilan)



Gambar 2. Pelaksanaan demonstrasi perawatan BBL sesi 2 (topik perslinaan dan perawatan BBL)



Gambar 3. Pelaksanaan demonstrasi pencegahan kehamilan dengan KB sesi 3 (topik nifas dan KB)

Pembahasan

Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Suami

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang substansial pada kedua kelompok partisipan. Rata-rata skor pengetahuan ibu meningkat dari peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu pretes dan posttest (dari cukup 48% menjadi baik 84%) dan suami (dari cukup 52% menjadi baik 80%), terlihat peningkatan pengetahuannya saat post-test lebih besar dari pretest. Peningkatan ini mencakup pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, teknik pernapasan, pentingnya ASI eksklusif, dan perawatan bayi baru lahir.

Peningkatan pengetahuan suami ini sangat krusial, mengingat sebelumnya mereka cenderung memiliki informasi yang terbatas mengenai proses kehamilan dan persalinan (Alizadeh-dibazari et al., 2023). Edukasi yang terstruktur dan relevan, seperti yang diberikan dalam program ini, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan maternal (Handayani et al., 2019).

Pengetahuan tentang kehamilan akan membantu pasangan suami istri untuk dapat memahami peran masing-masing dalam menjaga Kesehatan pada masa kehamilan, istri cenderung lebih hati-hati dalam mengawasi kehamilan dan tumbuh kembang janinnya, diikuti suami yang memberikan dukungan informasi tentang perawatan kehamilan terkait dalam mencegah tanda bahaya dan persiapan kehamilan dan persalinan yang sehat dan lancar (Dagla et al., 2023).

Sebagai bidan wajib mendampingi dan memberikan edukasi terkait merawat kehamilan dan pentingnya dukungan informasi dari suami saat kunjungan ANC agar bidan bisa dengan mudah mempengaruhi ibu dan suami supaya lebih *aware*, peduli dan memiliki keinginan yang kuat dalam memelihara kesehatannya selama kehamilan.

Peningkatan Persepsi Dukungan Suami

Hasil evaluasi dengan kuesioner skala Likert menunjukkan adanya peningkatan persepsi ibu terhadap dukungan suami setelah mengikuti program. Skor persepsi dukungan suami meningkat dari 56% negatif menjadi 84% positif, sementara persepsi terhadap keharmonisan rumah tangga meningkat dari 60% negatif menjadi 80% positif. Para ibu melaporkan bahwa suami lebih perhatian, sering menanyakan kondisi kehamilan, serta lebih aktif dalam membantu persiapan persalinan. Selain itu, suami juga berinisiatif mempraktikkan pijat relaksasi yang diajarkan dan lebih terbuka dalam berdiskusi mengenai kekhawatiran ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Limbong, (2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan pasangan dalam menurunkan stres dan kecemasan pada ibu hamil. Keterlibatan laki-laki dalam pendidikan kesehatan maternal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, termasuk peningkatan kunjungan ANC, akses terhadap tenaga kesehatan terampil, fasilitas persalinan, layanan nifas, kesiapsiagaan komplikasi, status gizi ibu, hingga penggunaan kontrasepsi (Kurniaty Ulfah, 2023).

Meski demikian, studi lain menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar laki-laki menyadari manfaat keterlibatan mereka, faktor seperti persepsi bahwa kehamilan adalah tanggung jawab perempuan (Afulani et al., 2018), sikap negatif tenaga kesehatan, serta layanan antenatal yang kurang ramah, menjadi hambatan yang membatasi partisipasi laki-laki. Untuk itu suami diharapkan mampu menjalankan perannya dan memberikan dukungan positif dalam setiap permasalahan Kesehatan ibu selama kehamilannya. Serta perlu Upaya keterlibatan suami dalam menghadiri setiap kelas kehamilan yang diadakan di fasilitas Kesehatan.

Peningkatan Persepsi Keharmonisan Rumah Tangga

Aspek keharmonisan rumah tangga juga menunjukkan peningkatan persepsi suami dalam memandang pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga. berdasarkan kuesioner diketahui bahwa terdapat perbedaan keharmonisan saat baru berumah tangga dengan setelah beberapa tahun menajani kehidupan rumah tangga, adanya perasaan Santai dan cuek dari pasangan diakui oleh istri, dan oleh suami sendiri. Setelah dilakukan kelas hamil ini dapat dilihat adanya peningkatan kasih sayang dan perhatian suami serta istri juga merasakan perubahan suami dalam bersikap dan mendukung perawatan kehamilannya. Hal ini dapat diindikasikan oleh adanya komunikasi yang lebih terbuka antara pasangan mengenai kehamilan, pembagian tugas yang lebih adil, dan rasa saling memahami yang lebih dalam.

Partisipasi suami dalam kelas ini menciptakan ruang bagi mereka untuk merasakan pengalaman kehamilan bersama istri, yang pada gilirannya memperkuat hubungan dan komunikasi yang baik (Nurislamiah, 2019). Komunikasi antarpribadi adalah salah satu bentuk dari komunikasi. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya secara tatap muka (langsung), yang memungkinkan setiap peserta komunikasiikan emosional dan rasa kebersamaan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa keterlibatan aktif suami dalam kehamilan dapat memperkuat fondasi keluarga (Kilapong et al., 2020).

Menurut riset Januario et al., (2022), untuk mewujudkan tujuan pernikahan, pasangan harus aktif menghindari atau mengurangi penyebab disharmoni. Strateginya meliputi menjadikan keluarga prioritas utama, menjaga keutuhan, membangun komunikasi yang baik, saling memahami, bersabar, jujur, saling percaya, menghindari prasangka, menghargai pendapat, serta menumbuhkan cinta dan kasih sayang di antara semua anggota. Selain itu, diperlukan sikap bersyukur, kerja keras, keuletan, dan ketabahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Nurislamiah, 2019).

Untuk itu dengan keterlibatan suami dalam kelas hamil dan dukungan yang diperlihatkan suami akan membuat perubahan iklim rumah tangga dan pasangan dapat mempertahankan keharmonisan rumah tangganya

Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah penyesuaian jadwal agar suami dapat hadir secara konsisten, mengingat kesibukan pekerjaan mereka. Solusi yang diterapkan adalah dengan mengadakan sesi di akhir pekan atau sore hari, serta menyediakan materi ringkas yang dapat diakses secara *online* bagi yang berhalangan hadir. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman awal peserta diatasi dengan metode penyampaian yang bervariasi (visual, diskusi, praktik) dan pendampingan personal.

Secara keseluruhan, program "Kelas Hamil Pro Dukungan Suami" berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberdayakan suami untuk terlibat aktif, dan secara signifikan meningkatkan pengetahuan serta persepsi dukungan yang berkontribusi pada kesehatan ibu dan keharmonisan rumah tangga.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil mengimplementasikan dan mengevaluasi "Kelas Hamil Pro Dukungan Suami" di Klinik Bidan Kualu Kampar. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan suami mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam persepsi dukungan suami dan keharmonisan rumah tangga. Inovasi

modul yang berpusat pada partisipasi suami menjadi kunci keberhasilan program ini dalam menciptakan lingkungan keluarga yang lebih suportif dan harmonis.

Saran

1. **Integrasi Permanen:** Puskesmas dan PMB, disarankan untuk mengintegrasikan model "Kelas Hamil Pro Dukungan Suami" sebagai bagian permanen dari pelayanan kesehatan ibu dan anak, dengan penyesuaian jadwal yang fleksibel.
2. **Pengembangan Materi Lanjutan:** Mengembangkan materi kelas yang lebih spesifik, seperti *workshop* pijat bayi untuk suami atau diskusi tentang *parenting* di 1000 hari pertama kehidupan, untuk memperkaya program.
3. **Evaluasi Jangka Panjang:** Melakukan studi lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program terhadap hasil persalinan (misalnya, angka persalinan normal, kepuasan ibu terhadap dukungan suami selama persalinan) dan kesehatan bayi.
4. **Replikasi Model:** Mendorong replikasi model ini di Klinik Bidan Kualu Kampar lain atau fasilitas kesehatan serupa, dengan adaptasi sesuai konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acikgoz, A. (2023). *Effect of antenatal class attendance on fear of childbirth and antenatal stress*. 1–12.
- Alizadeh-dibazari, Z., Abdolalipour, S., & Mirghafourvand, M. (2023). *The effect of prenatal education on fear of childbirth, pain intensity during labour and childbirth experience : a scoping review using systematic approach and meta-analysis*. 0, 1–26.
- Dagla, C., Antoniou, E., Sarantaki, A., Iliadou, M., Mrvoljak-Theodoropoulou, I., Andersson, E., & Dagla, M. (2023). The Effect of Antenatal Education on Expectant Fathers' Attitudes toward Breastfeeding and Attachment to the Fetus. *Nursing Reports*, 13(1), 243–254. <https://doi.org/10.3390/nursrep13010023>
- Handayani, N., Azhar, K., Dharmayanti, I., T, D. H., H, P. S., Kelas, P., & Hamil, I. (2019). *Penajaman Strategi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal Pendahuluan Metode Hasil*. 5–8.
- Helis sukawati, E. S. F. (2024). *Efektifitas kelas ibu hamil terhadap kesiapan menghadapi Persalinan, Menghadapi Puskesmas Di Teluk Pucung*. 6, 968–974.
- Januario, R. A., Sj, F., & Thoriquddin, M. (2022). Hakikat Dan Tujuan Pernikahan Di Era Pra-Islam Dan Awal Islam. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 8(1), 2–18. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i1.11007>
- Kilapong, C., Kawengian, D. D. V., & Waleleng, G. J. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Harmonisasi Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Kleak. *Komunikasi*, 2(3), 1–17.
- Kurniaty Ulfah, Y. N. (2023). *Effectiveness of Family-Centered Care in Antenatal Class on Stress Reduction*. 15(2), 450–459.
- Limbong, T. (2021). Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pendampingan Suami Terhadap Isteri Pada Masa Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 475–483. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.635>
- Nasril, M., Ilmuddin, I., Laheng, S., Sondakh, R. C., Ali, M. M., Arhanudin, A., Fadila, F., Fatansya, M. R., Fadli, M., & Sudarman, I. (2024). Aksi Gizi Dan Penyuluhan Dalam Upaya Peningkatan Gizi Anak Dengan Mengonsumsi Produk Peternakan.

- TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–20.
<https://doi.org/10.56630/tm.v2i1.618>
- Nurislamiah, M. (2019). *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Hubungan Awal Pernikahan*. 2, 2–3.
- Sidik, A., Gobel, A. S., Anjani, D., Erika, E., Stevanus, F., Frida, F., Hendra, H., Prakasa, I., Riansyah, I. A., Jumardi, J., Mansur, M., Mirnawati, M., Hidayat, M., & Sondakh, R. C. (2023). *Kuliah Kerja Nyata : Bakti Sosial Di Desa Ogomatanang Kabupaten Tolitoli Dalam Upaya Menciptakan Desa Bersih dan Sehat*. 1(1), 6–10.
<https://doi.org/10.56630/tm.v1i1.331>
- Sinurat, L., Sipayung, R., & Simanjuntak, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Klinik Bidan Wanti. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.121>
- Sriatmi, A., Suwitri, S., Shaluhayah, Z., & Nugraheni, S. A. (2022). Models of antenatal classes for pregnant mothers. *Medisains*, 20(1), 28.
<https://doi.org/10.30595/medisains.v20i1.12820>